

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki tubuh yang ideal serta berpenampilan menarik menjadi impian banyak wanita pada saat ini. Hal ini terjadi juga pada wanita usia dewasa awal, dimana pada usia ini beberapa tugas perkembangan yang perlu terpenuhi diantaranya yaitu menjalin hubungan, memikirkan pernikahan, mencari pekerjaan, serta tugas yang lainnya (Santrock, 2002 dalam Pratami, V.T ., dkk 2023). Penilaian tubuh sering terjadi pada mahasiswa dalam rentang usia remaja yaitu antara 17 sampai dengan 22 tahun. Pada masa remaja ini akan sering ditandai dengan munculnya perilaku yang menuju pada keinginan untuk menonjolkan diri, perilaku tersebut salah satunya yaitu keinginan untuk merubah diri terutama pada penampilan (Santrock, 2007). Menurut Hurlock (2003), seseorang yang memiliki penampilan menarik biasanya akan diperlakukan dengan baik atau lebih dihargai daripada seseorang yang biasa-biasa saja. Penampilan sangat berpengaruh untuk cara individu melihat bagaimana kondisi fisik seseorang yang terkait dengan citra diri terhadap penilaian individu terutama fisik yang dimiliki.

Jefferso & Stake (2012) mengatakan bahwa kecantikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam penampilan bagi perempuan. Secara psikis kecantikan dapat dilihat dari kepribadian, kecerdasan, bahkan pengetahuan atau pendidikan. Secara fisik, kecantikan perempuan dapat dilihat melalui bentuk badan, proporsionalitas tinggi dan berat badan, warna rambut, susunan gigi, bentuk bibir, rahang, bentuk hidung, bentuk mata dan alis, bentuk kaki dan tangan, dan tentu saja yang paling terlihat terletak pada warna kulit (Afifah, N., dkk 2023).

Memiliki kulit yang indah dan sehat adalah hasrat setiap orang. Tetapi bagi wanita memiliki kulit yang indah dan sehat saja tidaklah cukup, tentu harus diikuti penampilan wajah yang cantik dan menarik. Namun kecantikan itu bisa dinilai sangat relatif. Di Indonesia, konsep kecantikan perempuan sering diidentikkan dengan kulit wajah yang putih mulus. (dalam Maryani & Fachrurrazi, S. 2017). Maria & Flora (2015) berpendapat bahwa dalam menjalankan aktifitasnya, perempuan ingin tampil cantik karena penampilan dianggap penting sebagai gambaran diri serta akan menjadi nilai bagi orang lain untuk menilai kepribadiannya. Salah satunya pada bagian wajah, beberapa perempuan yang memiliki wajah seperti jerawat, kulit kering merasa tidak percaya diri. Kecantikan ini akan berdampak kepada kepercayaan diri, karena perempuan dapat melihat kondisi fisiknya seperti apa yang diinginkan perempuan. Banyak perempuan yang menyadari bahwa pentingnya merawat kecantikan kulit dan wajah yang merupakan sesuatu kebutuhan pada saat ini (Afifah, N. dkk. 2023).

Periode transisi pada usia remaja membuat remaja akan selalu berusaha untuk dapat diterima dengan baik oleh kelompok sosialnya. Mereka mengusahakan berbagai cara yang ditujukan pada konformitas kelompoknya. Penampilan fisiknya merupakan prioritas utama yang menjadi perhatian para remaja, bahkan banyak yang mau memakai produk kosmetik dengan merek tertentu saja yang harganya mahal hanya untuk meningkatkan harga diri dan menambah kepercayaan dirinya. Sejumlah penelitian telah menemukan bahwa penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Santrock dalam Mora, A. 2017). Menurut Schilder, berbagai gambaran bentuk tubuh tersebut membuat seorang wanita merasa tidak puas dengan keadaan fisiknya. Minat terhadap penampilan tersebut meliputi tinggi badan dan berat badan serta raut wajah. Sebagian besar wanita dewasa masih banyak memberi perhatian terhadap penampilan fisiknya. Seperti yang

diungkapkan oleh Chas dan Pruzinsky, “gambaran tubuh merupakan penilaian yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya berupa penilaian positif dan negatif”. (dalam Nazilaturrohmah, 2015).

Hal ini seiring dengan kepedulian penampilan fisik remaja ketika penampilan fisik saat masa perkembangan tidak sesuai yang diinginkan seperti halnya remaja yang memiliki wajah berjerawat maka akan timbul rasa tidak puas. Ketidakpuasan dalam penampilan fisik dapat menyebabkan harga diri, citra tubuh dan ideal diri yang negatif. Harga diri, citra tubuh, dan ideal diri remaja akan naik saat berpenampilan menarik dan memiliki wajah yang cantik di lingkungan sosial. Kusumawati dan Hartono, 2010 (dalam Agustin, D., dkk. 2018)

Menurut Sari, W. P (2015) fitrah wanita dengan beragam keindahannya selalu menarik untuk dibicarakan sebagai insan yang lembut perangnya, santun tutur katanya, cantik parasnya serta luas wawasannya dan masih banyak lagi ragam keindahan lainnya yang tak habis kalimat untuk menuliskannya. Bagi seorang wanita penampilan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena baginya untuk memperlihatkan penampilan yang bisa menarik perhatian orang lain dan bisa tampil sempurna di pandangan orang lain. Kebanyakan orang mempersepsikan seorang perempuan yang sempurna itu dengan melihat paras yang cantik, pintar, mempunyai badan yang tinggi dan tubuh ideal. Pada kenyataannya definisi seorang wanita yang sempurna itu tergantung pada bagaimana seseorang memaknai dan mempersepsikan hal tersebut, karena pandangan orang-orang dan pendapat orang itu berbeda-beda sesuai selera mereka. (Hamer, W., dkk 2021)

Menurut Perdana (2019) pada hakikatnya setiap manusia diciptakan dengan memiliki rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga

keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Tidak semua manusia diciptakan dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, sebagian memiliki rasa kurang percaya diri. Permatasari, B (2012), seringkali penyimpangan dari bentuk badan khas wanita menimbulkan kegusaran batin yang cukup mendalam karena pada masa ini perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya.

Sabila & Sahrah (2022) berpendapat bahwa konsumen yang membeli produk skincare dengan melihat sisi pelayanan toko atau brand produk skincare biasanya dipengaruhi harga diri ditambah tanpa memperhatikan apakah produk skincare yang dibelinya sesuai dengan kebutuhan, kecocokan dengan karakteristik kulitnya, sesuai dengan kemampuannya, memenuhi standar atau kualitas yang diharapkan. Individu dengan harga diri rendah umumnya lebih rentan terhadap ancaman dan kesulitan dalam menerima keterbatasan diri mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian impulsif (Coopersmith, 1967). (Rahmawati, T., & Dearly 2024)

Kecantikan memiliki keterlibatan dengan *self esteem* dan kepercayaan diri wanita, hal ini mendorong mereka untuk melakukan perawatan wajah, baik melalui layanan profesional maupun pembelian produk. Menurut Perc (dalam Munandar, F. F., dkk. 2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui penggunaan kosmetik.

B. Rumusan Masalah

Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18-25 tahun yang disebut dengan beranjak dewasa dan berakhir pada usia 35-40 tahun. Dewasa awal ditandai oleh adanya eksperimen dan eksplorasi. Bagi banyak orang, pada masa ini terjadi transisi dari SMA ke perguruan tinggi yang melibatkan pergerakan ke arah struktur

yang lebih besar dan impersonal, interaksi dengan teman-teman dari latar belakang geografis dan etnis yang lebih beragam, dan peningkatan fokus terhadap pencapaian. Pada masa ini juga terjadi puncak performa fisik yang mulai dialami oleh seseorang. Santrock (2012) (Sahri, F. N 2016)

Hurlock (2016) yang menyatakan bahwa ketika individu mulai tumbuh menjadi dewasa, baik pria maupun wanita telah belajar untuk menerima perubahan fisik dan mengerti cara memanfaatkannya. Ada kalanya individu tidak dapat menerima perubahan penampilan fisiknya, sehingga kesadaran tersebut menimbulkan minat individu dalam hal-hal yang bersifat memperbaiki penampilan fisiknya. Perubahan fisik yang terjadi akan membentuk persepsi individu terhadap penampilannya sendiri. Ketika seorang pria mengenali dirinya sendiri seperti kelebihan atau bahkan kekurangan yang dimilikinya, maka individu itu akan memiliki dorongan untuk berperilaku. Perilaku individu dalam melakukan sesuatu akan memperoleh suatu hasil. Maka dari itu, ketika individu mengenali dirinya dengan baik khususnya bagian fisiknya, maka individu akan berusaha untuk memperbaiki atau mempertahankannya. Salah satu cara untuk meningkatkan penampilan adalah dengan memiliki kulit wajah yang bersih. Kulit wajah yang bersih dapat diperoleh salah satunya dengan menggunakan produk-produk skincare. Puspita (2019) menyampaikan bahwa produk-produk kosmetik seperti skincare, saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan penting untuk kebanyakan orang. Oleh karena itu produk-produk kosmetik, perawatan tubuh dan produk skincare kini banyak digunakan untuk menunjang penampilan (Anam, M. S 2020).

Menurut Fu (2017) menyatakan sebagian besar wanita memiliki keinginan berpenampilan cantik, sehat, dan menawan. Seorang wanita apabila sudah berurusan dengan wajah maka akan rela mengeluarkan biaya besar untuk mampu berpenampilan cantik dan

menawan. Urusan kecantikan bagi wanita adalah nomor satu. Hal ini menjadikan produsen kecantikan memproduksi produk-produk kecantikan yang begitu menggoda dan menawarkan beragam produk yang mampu membuat wajah wanita menjadi cantik dan menawan. Demi menyandang predikat cantik, wanita akan rela melakukan apa saja bahkan kadang mengesampingkan efek dari produk kecantikan tersebut. Masih adanya produk-produk yang menawarkan kecantikan yang instan, sehingga memiliki efek samping kesehatan yang membahayakan konsumen itu sendiri. (Sari, A. A 2020)

Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa keinginan tampil cantik dan menarik serta melakukan perawatan merupakan tata laksana untuk meningkatkan harga diri, citra tubuh, dan ideal diri remaja yang berjerawat. Terutama pada remaja putri yang melakukan perawatan wajah seperti memakai pelembap, pembersih wajah, fasial, spa, hingga ke dokter kecantikan. Kusumawati dan Hartono (2010) menyampaikan bahwa hal ini seiring dengan kepedulian penampilan fisik remaja ketika penampilan fisik saat masa perkembangan tidak sesuai yang diinginkan seperti halnya remaja yang memiliki wajah berjerawat maka akan timbul rasa tidak puas. Ketidakpuasan dalam penampilan fisik dapat menyebabkan harga diri, citra tubuh, dan ideal diri yang negatif. Harga diri, citra tubuh, dan ideal diri remaja akan naik saat berpenampilan menarik dan memiliki wajah yang cantik di lingkungan sosial (Agustin, D., dkk. 2018).

Citra yang mereka tampilkan kepada orang lain, seberapa positif atau negatif pandangan mereka terhadap diri sendiri, serta pemahaman tentang siapa mereka dan faktor-faktor lainnya menunjukkan *self esteem* adalah aspek yang sangat penting dalam fungsi manusia, dikarenakan individu sering kali memperhatikan berbagai hal tentang diri mereka sendiri. (Byron & Byrne, dalam Sahri, F. N 2016). Verplanken (dalam Sahri, F. N 2016)

melakukan penelitian mengenai kebiasaan seseorang untuk berpikiran negatif dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian negatif menjadi kebiasaan serta terus menerus muncul secara otomatis, sering dan menetap dalam benak seseorang sehingga dapat menurunkan *self esteem* serta membuat seseorang rentan untuk mengalami gangguan kecemasan dan depresi.

Menurut Fromm (1998) Seseorang cenderung untuk mengespresikan *self esteem* untuk memperoleh pengakuan dari orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan penghargaan atau apresiasi dari lingkungan maupun untuk memperoleh status sosial. (Sari, A. A. 2020). *Self esteem* dapat berhubungan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, penampilan fisik atau *self esteem* kolektif, yaitu evaluasi akan kebernilaian suatu kelompok, dimana seseorang menjadi anggotanya (Srisayekti & Setiadi, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan *skincare* dengan *self esteem* pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan intensitas penggunaan *skincare* dengan *self esteem* pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan informasi agar dapat mengembangkan ilmu Psikologi, terutama Psikologi yang berkaitan dengan penggunaan *skincare* dengan *self esteem*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya rasa percaya diri dan *self esteem* mereka dengan merawat diri yang sehat dengan menggunakan *skincare* untuk meningkatkan *self esteem*.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut terkait *self esteem*, kecantikan, dan kesehatan mental.

